

**ANALISIS ALTERNATIF KEBIJAKAN DALAM
PENINGKATAN PRODUKSI NANAS
DI KOTA PRABUMULIH
TAHUN 2013**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1
Ilmu Administrasi Negara



Oleh :

**BRAMCO ALDINO
07081001053**

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

ANALISIS ALTERNATIF KEBIJAKAN DALAM
PENINGKATAN PRODUKSI NANAS
DI KOTA PRABUMULIH
TAHUN 2013

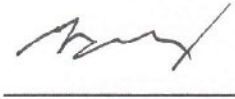
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Administrasi Negara

Oleh :
BRAMCO ALDINO
07081001053

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing, Juni 2013

Pembimbing I

Drs. Mardianto, M.Si
NIP. 19621125 198912 1 001



Pembimbing II

Junaidi, S.IP, M.Si
NIP. 19760309 200801 1 009



HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

**ANALISIS ALTERNATIF KEBIJAKAN DALAM
PENINGKATAN PRODUKSI NANAS
DI KOTA PRABUMULIH
TAHUN 2013**

SKRIPSI

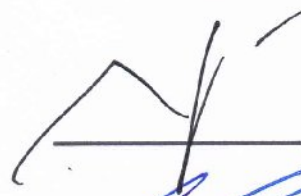
Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 19 Desember 2013
Dan dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI

Drs. Mardianto, M.Si
Ketua

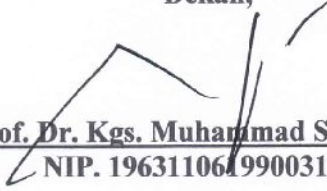
Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Si
Anggota

Dra. Martina, M.Si
Anggota


_____
_____

Indralaya, Desember 2013

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya
Dekan,


Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Si
NIP. 196311061990031001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- ❖ *Kalau tidak berani mencari jalan, maka kita tidak akan pernah menemukan jalan itu sendiri.*

Ku persembahkan kepada :

- ☆ *Allah SWT ,yang senantiasa memberikan petunjuk Nya kepada ku .*
- ☆ *Kedua orang tua ku tersayang, yang selalu memberikan ku semangat dan selalu berdoa untuk keberhasilan ku*
- ☆ *Untuk adik-adik ku tersayang (Theo, Wiska, dan Bryan) yang selalu menjadi semangat untukku, sehingga aku termotivasi untuk dapat menyelesaikan kuliah ini*
- ☆ *Untuk someone special (Ega Aldino_338) yang selalu menemaniku, memberiku semangat dari awal sampai akhir aku kuliah*
- ☆ *Untuk Pembimbing dan Penguji Skripsi ku*
- ☆ *Almamater ku tersayang*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-NYA jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul

“Analisis Alternatif Kebijakan Dalam Peningkatan Produksi Nanas Di Kota Prabumulih Tahun 2013”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana S-1 bidang Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam Penyusunan skripsi ini penulis tidak lepas dari bantuan, dorongan, bimbingan dan kebaikan dari berbagai pihak. Karena tanpa bantuan dari banyak pihak dengan keterbatasan penulis, sangatlah tidak mungkin untuk menyelesaikannya. Sebagai tanda penghormatan sedalam-dalamnya, maka sudah sepantasnyalah penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua Orang Tuaku yang ku sayangi (Bambang Hermanto dan Solyanah), atas doa, dukungan dan pengorbanan yang diberikan kepada penulis dengan terus menerus.
2. Bapak Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Andries Lionardo, M.Si selaku Ketua Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Junaidi, S.IP M.Si selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya dan sebagai Pembimbing Skripsi II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, masukan, saran dan nasehat yang sangat berguna dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Mardianto, M.Si selaku Pembimbing Skripsi I dan Pembimbing Akademik yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, masukan, saran dan nasehat yang sangat berguna dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua Dosen-dosen yang telah memberikan ilmu kepada ku dan seluruh Staf administrasi yang telah membantu selama ini.
7. Ibu Ir. H. R.A Hanunah, MM selaku Kepala Dinas Pertanian Kota Prabumulih.
8. Bapak Hermanto. R, SH selaku Kepala Sub Bagian Umum Dinas Pertanian Kota Prabumulih.
9. Bapak Iswan Hadi, SP selaku Kasi Bina Pengolahan Lahan dan Perlindungan Dinas Pertanian Kota Prabumulih
10. Seluruh Pegawai dan Staff Dinas Pertanian Kota Prabumulih.
11. Bapak Andriansyah Fikri, SH selaku Ketua DPRD Kota Prabumulih
12. Seluruh Anggota, Pegawai dan Staff DPRD Kota Prabumulih.
13. Sahabat-sahabatku sealmamater dan teman seperjuangan Administrasi Negara '08 khususnya Oktha, Weldy, Bobby, dan Wilfan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan dalam pembuatan skripsi ini. Semua tidak lain karena keterbatasan kemampuan penulis sebagai manusia biasa. Maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca dengan segala kekurangan dan kelebihannya.

Palembang, Januari 2011
Penulis

Bramco Aldino

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan rendahnya tingkat produksi nanas di Kota Prabumulih serta memberikan penjelasan tentang proses rekomendasi alternatif kebijakan peningkatan produksi nanas di Kota Prabumulih tahun 2013.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan untuk meneliti objek dengan cara menggambarkan suatu masalah yang ada dengan mencatat, menentukan, mengklasifikasikan serta menganalisa data yang diperoleh dari sumber data. Sumber data diperoleh dari data primer melalui wawancara dan observasi, data sekunder melalui arsip, laporan, buku dan sumber lain.. Adapun penelitian ini menggunakan teori analisis kebijakan publik yang disampaikan oleh Brigman & Davis, sedangkan untuk rekomendasi kebijakan menggunakan metode perbandingan dan metode May.

Berdasarkan hasil analisis dan observasi yang dilakukan peneliti, ada 4 (empat) alternatif kebijakan yang ditawarkan yang dinilai tepat dan memiliki kemungkinan yang cukup besar untuk dapat menyelesaikan persoalan rendahnya produksi nanas di Kota Prabumulih, diantaranya; 1. Alternatif Kebijakan Peningkatan Produktivitas dan Penanganan Paska Panen, 2. Alternatif Kebijakan Pengendalian Penyusutan Lahan, 3. Alternatif Kebijakan Peningkatan Minat Tenaga Muda Bekerja Di Sektor Perkebunan Nanas dan Peningkatan Kualitas Petani Nanas, 4. Alternatif Kebijakan Intensifikasi Lahan Sempit dan Pemanfaatan Tehnologi Pertanian. Dari hasil analisis yang dilakukan, alternatif kebijakan yang terbaik yang dinilai tepat dan sangat cocok untuk direkomendasikan guna meningkatkan produksi nanas di Kota Prabumulih adalah Alternatif Kebijakan Intensifikasi Lahan Sempit dan Pemanfaatan Tehnologi Pertanian.

Saran penulis terhadap hasil penelitian ini adalah Pemerintah Kota Prabumulih khususnya Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan bersama-sama dengan masyarakat Kota Prabumulih harus berperan aktif dan saling mendukung agar tercapainya tujuan bersama yaitu meningkatkan produksi nanas Kota Prabumulih guna menjaga kelestarian dan keberlangsung buah nanas yang telah menjadi ikon dari Kota Prabumulih.

Kata Kunci : Analisis Kebijakan Publik, Alternatif Kebijakan, Rekomendasi Kebijakan, Kebijakan Peningkatan Produksi Nanas

ABSTRACT

The aims of this research are to know and get the clear picture about the low level of production of pineapples and also to explain about the process of the alternative recommendation to the policy in increasing the production of pineapples in the Prabumulih in 2013.

The method that is used in this research is qualitative descriptive research method that was used to research the object by means of depicting an available problem by recording, determining, classifying as well as analyzing the data that was received from the source of the data. The source of the data was received from the primary data through the interview and observation, the secondary data based on the archives, the report, the book and the other source. Moreover, this research use the theory of the analysis of public policy by Brigman & Davis, meanwhile it uses the comparative method and May method for the policy recommendation.

Based on the analysis and observation conducted by researchers, there are 4 (four) policy alternatives are considered appropriate and likely large enough to be able to resolve the issue of low production of pineapple in Prabumulih, such as : 1. Increasing Productivity and Post Harvest Handling Policy, 2. Depreciation Land Control Policy, 3. Increasing Interest in Youth to Work In Pineapple Plantation and Improving the Quality of Pineapple Farmers Policy. 4. Narrow Land Intensification of Agriculture and Technology Utilization Policy. From the results of the analysis, the best policy alternative that is appropriate and suitable to be recommended in order to increase the production of pineapple in the Prabumulih is Narrow Land Intensification of Agriculture and Technology Utilization Policy.

The author suggested The City Government of Prabumulih, especially The Department of Agriculture, Fisheries, and Forestry get along with the society should play an active role and support each other in order to achieve the common goal of improving the pineapple production in Prabumulih.

Keywords: Public Policy Analysis, Policy Alternatives, Policy Recommendations, Pineapple Production Improvement Policy

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	11
2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.3 Kerangka Berpikir.....	24
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	39
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	40
3.3 Unit Analisis Data	41
3.4 Key Informan	41
3.5 Jenis dan Sumber Data	42
3.5.1 Jenis Data	42
3.5.2 Sumber Data	43
3.6 Alat dan Teknik Pengumpulan Data	43

3.7 Teknik Analisis Data	44
3.8 Definisi Konsep	46
3.9 Aspek Penelitian	47
3.10 Sistematika Penulisan	49

BAB IV. GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Kota Prabumulih.....	51
4.1.1 Sejarah Singkat Kota Prabumulih.....	51
4.1.2 Geografis Kota Prabumulih	54
4.1.3 Visi dan Misi Kota Prabumulih	55
4.1.3.1 Visi.....	55
4.1.3.2 Misi.....	55
4.2 Gambaran Umum Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kota Prabumulih	56
4.2.1 Profil Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan.....	56
4.2.2 Visi dan Misi	58
4.2.3 Tujuan.....	59
4.2.4 Strategi dan Sasaran.....	60
4.2.5 Kebijakan.....	61
4.2.6 Struktur Organisasi Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan.....	61
4.2.7 Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan.....	64
4.3 Gambaran Umum DPRD Kota Prabumulih	65
4.3.1 Profil DPRD Kota Prabumulih.....	65
4.3.2 Komisi-Komisi	67
4.3.3 Sekretariat DPRD	71
4.3.4 Struktur Organisasi	72

BAB V. ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

5.1 Formulasi Masalah Kebijakan	74
5.2 Menentukan Tujuan Kebijakan	86
5.3 Mengidentifikasi Parameter Kebijakan	87
5.4 Mencari Alternatif Kebijakan.....	91
5.5 Pemutusan Alternatif Pilihan.....	104
5.6 Rekomendasi Kebijakan.....	113

BAB VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan.....	114
6.2 Saran	115

DAFTAR PUSTAKA	118
-----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Luas Lahan dan Produksi Nanas Selama 5 Tahun	6
Tabel 1.2 Perbandingan Luas Lahan Perkebunan Nanas, Karet, dan Kelapa Sawit Selama 4 Tahun Terakhir.	7
Tabel 2.1 Tahap Analisis Kebijakan.	15
Tabel 2.2 Matriks Perbandingan Penelitian Terdahulu Tentang Analisis Alternatif Kebijakan.	22
Tabel 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	40
Tabel 3.2 Tabel Aspek Penelitian.	47
Tabel 4.1 Komposisi Latar Belakang Pendidikan Pegawai Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan.....	57
Tabel 5.1 UKM Yang Bergerak Di Sektor Usaha Nanas	80
Tabel 5.2 Tahapan Perumusan Masalah	84
Tabel 5.3 Deskripsi Alternatif Kebijakan Peningkatan Produktivitas dan Penanganan Paska Panen	96
Tabel 5.4 Deskripsi Alternatif Kebijakan Pengendalian Penyusutan Lahan.....	98
Tabel 5.5 Deskripsi Alternatif Kebijakan Peningkatan Minat Tenaga Kerja Di Sektor Perkebunan Nanas Dan Peningkatan Kualitas Petani Nanas.....	100
Tabel 5.6 Deskripsi Alternatif Kebijakan Intensifikasi Lahan Sempit dan Pemanfaatan Tehnologi Pertanian.....	103
Tabel 5.7 Identifikasi Alternatif Kebijakan.....	109
Tabel 5.7 Rekapitulasi Skor Alternatif Kebijakan	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Proses Kebijakan Publik.....	14
Gambar 2.2 Tahapan Kebijakan Publik.....	16
Gambar 2.3 Kerangka Berpikir	37
Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi Dinas Pertanian, Perikanan, dan, Kehutanan.....	63
Gambar 4.2 Bagan Struktur Organisasi DPRD Kota Prabumulih.....	73
Gambar 5.1 Lahan Perkebunan Nanas Di Kota Prabumulih	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penunjukan

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari FISIP Unsri

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Kesbang Linmas Kota Prabumulih

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari DPRD Kota Prabumulih

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian dari Dinas Koperasi Kota Prabumulih

Lampiran 6. Kartu Bimbingan Pembimbing I

Lampiran 7. Kartu Bimbingan Pembimbing II

Lampiran 8. Pedoman Wawancara

Lampiran 9. Data Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keadaan geografis Indonesia yang berupa kepulauan berpengaruh terhadap mekanisme pemerintahan Negara Indonesia. Dengan keadaan geografis yang berupa kepulauan ini menyebabkan pemerintah sulit mengkoordinasi pemerintahan yang ada di daerah. Untuk memudahkan pengaturan atau penataan pemerintahan maka diperlukan adanya suatu sistem pemerintahan yang dapat berjalan secara efisien dan mandiri tetapi tetap terawasi dari pusat. Di era reformasi ini sangat dibutuhkan sistem pemerintahan yang memungkinkan cepatnya penyaluran aspirasi rakyat, namun tetap berada di bawah pengawasan pemerintah pusat. Hal tersebut sangat diperlukan karena mulai munculnya ancaman-ancaman terhadap keutuhan NKRI, hal tersebut ditandai dengan banyaknya daerah-daerah yang ingin memisahkan diri dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sumber daya alam daerah di Indonesia yang tidak merata juga merupakan salah satu penyebab diperlukannya suatu sistem pemerintahan yang memudahkan pengelolaan sumber daya alam yang merupakan sumber pendapatan daerah sekaligus menjadi pendapatan nasional. Sebab seperti yang kita ketahui bahwa terdapat beberapa daerah yang pembangunannya memang harus lebih cepat daripada daerah lain. Karena itulah pemerintah pusat membuat suatu sistem pengelolaan pemerintahan di tingkat daerah yang disebut otonomi daerah. Pada kenyataannya, otonomi daerah itu sendiri tidak bisa diserahkan

begitu saja pada pemerintah daerah. Otonomi daerah secara resmi telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah. Selain diatur dalam perundang-undangan, pemerintah pusat juga harus mengawasi keputusan-keputusan yang diambil oleh pemerintah daerah. Apakah sudah sesuai dengan tujuan nasional, yaitu pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Republik Indonesia yang berdasarkan pada sila Kelima Pancasila, yaitu Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dijelaskan bahwa otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan (pasal 1 ayat 2).

Kota Prabumulih merupakan daerah otonom yang yang sebelumnya merupakan bagian dari Kabupaten Muara Enim dan pada akhirnya memisahkan diri dan diresmikan pada tanggal 17 Oktober 2001 yang terdiri dari 14 Kecamatan, 12 Kelurahan dan 15 Desa. Kemudian pada tahun 2006 Kota Prabumulih berkembang menjadi 6 Kecamatan, 22 Kelurahan dan 15 Desa. Kota Prabumulih terletak di jantung Provinsi Sumatera Selatan yang secara geografis berada pada posisi 3°34' 24,7" Lintang Selatan (LS) dan 104°07'50,4" sampai 104°19'41,6" Bujur Timur (BT).

Sebagai pusat berbagai macam kegiatan, kota akan selalu berkembang sejalan dengan perkembangan aktivitas di dalamnya. Perkembangan kota dengan segala permasalahan yang ditimbulkan tersebut dipengaruhi oleh faktor budaya, alam, dan kependudukan. Kota Prabumulih merupakan salah satu kota yang

strategis hal ini dikarenakan kota Prabumulih merupakan pusat persimpangan jalan kereta api, ke selatan menuju Bandar Lampung dan ke barat menuju Lubuk Linggau, serta sebagai kota yang menghubungkan daerah-daerah di provinsi Sumsel seperti Muara Enim, Lahat, Pagaralam, Baturaja menuju pusat pemerintahan Provinsi Sumsel yaitu Palembang sehingga menjadikan Kota Prabumulih sebagai kota transit dan sebagai tempat persinggahan dari berbagai daerah.

Selain itu, Kota Prabumulih memiliki sumber daya alam yang melimpah ruah hal ini dapat dibuktikan dengan dijadikannya Kota Prabumulih sebagai kota penghasil minyak dan gas (migas) dan menjadikan Prabumulih sebagai salah satu daerah yang memiliki potensi migas yang cukup besar. Dengan dua faktor tersebut mengakibatkan aktivitas perekonomian Kota Prabumulih semakin meningkat. Selain sebagai kota penghasil minyak bumi, Prabumulih juga dikenal sebagai Kota Nanas. Hal ini bisa dibuktikan di sepanjang tepi jalan lalu lintas Sumatera yang melintasi kota ini banyak dijual buah-buah Nanas yang sebagian besar berasal dari Kota Prabumulih.

Kota Prabumulih memiliki kawasan strategis yang terkait dengan kebijakan kota dalam pengembangan agribisnis serta sebagai pusat perdagangan dan jasa. Lahan yang produktif dan potensial akan dikembangkan untuk menunjang kegiatan agribisnis, sedangkan kawasan jalan lingkar akan dikembangkan untuk perdagangan dan jasa serta pelayanan umum. Kota Prabumulih memiliki potensi sumber daya alam (SDA) cukup besar dan merupakan potensi investasi yang perlu dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat. Potensi dan peluang

investasi Kota Prabumulih tersebut meliputi sektor pertambangan, perkebunan, tanaman pangan dan hortikultura, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Dari sektor tanaman pangan dan hortikultura dimana sektor ini telah menjadi salah satu primadona dari Kota Prabumulih sejak lama dan telah berhasil menembus pasar lokal merupakan salah satu unggulan dari Kota Prabumulih yaitu komoditas yang paling banyak digarap oleh usaha kecil ini antara lain meliputi Nanas yang pada tahun 2008 (menurut data dari Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kota Prabumulih mencapai lahan seluas 468,2 Ha.

Nanas merupakan salah satu komoditas hortikultura yang diunggulkan di Kota Prabumulih bahkan menjadi ikon Kota Prabumulih itu sendiri, namun produksi dan produktivitas Nanas di Kota Prabumulih pada saat ini masih relatif rendah bahkan dari tahun ke tahun cenderung menurun. Hal ini dikarenakan bentuk kultur budidaya yang diterapkan masih tumpang sari padahal prospek pengembangan budidaya Nanas sangat cerah bila digarap dalam skala agribisnis dan agroindustri.

Nanas Prabumulih terkenal manis, dan pemasarannya sampai ke Pulau Jawa, namun masih belum adanya usaha untuk meningkatkan hasil dari perkebunan nanas dan juga masih kurangnya pengolahan dari nanas itu sendiri, padahal Prabumulih merupakan sebuah kota yang mendapatkan julukan sebagai Kota Nanas, akan tetapi hal ini tidak sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan, dimana masih rendahnya tingkat produksi dan hasil olahan dari nanas.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Prabumulih, diantaranya; melakukan penyuluhan dan diklat-diklat kepada petani Nanas,

memberikan bantuan kepada petani Nanas berupa bibit dan pupuk, bekerjasama dengan pihak swasta untuk membangun sebuah pabrik pengolahan buah Nanas, akan tetapi hal ini mengalami banyak kendala sehingga kerjasama yang dilakukan antara Pemerintah Kota Prabumulih dan pihak swasta tersebut mengalami kegagalan. Upaya peningkatan produksi dan pengolahan Nanas di Kota Prabumulih, tampaknya dihadapkan pada berbagai permasalahan. Berdasarkan hasil pengamatan terdahulu, hal ini disebabkan oleh berbagai *problem situation*, antara lain:

a. Rendahnya Pengetahuan Para Petani Nanas

Dilihat dari segi kualitas sumber daya manusia, pada umumnya tingkat pendidikan petani masih rendah yang rata-rata mengenyam pendidikan hanya sebatas pendidikan sekolah menengah serta masih kurangnya penyuluhan dari dinas terkait dalam upaya peningkatan produksi dan produktivitas Nanas di Kota Prabumulih. Berdasarkan data Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan dan uraian dari salah seorang staff dinas tersebut (Iswan Hadi, SP) menyatakan bahwa pengetahuan petani Nanas Kota Prabumulih ini masih kurang sedangkan upaya dari pemerintah kota dalam hal ini melakukan penyuluhan kepada para petani Nanas juga masih kurang, ini dapat dilihat dengan minimnya penyuluhan yang dilakukan yang dalam satu tahun biasanya hanya dilakukan 1 kali penyuluhan. Hal ini mengakibatkan petani-petani Nanas yang ada masih belum bisa mengolah Nanas menjadi sesuatu yang lebih berharga sehingga memiliki daya jual yang tinggi yang dapat menyebabkan kebutuhan akan Nanas meningkat sehingga secara tidak langsung diperlukan peningkatan hasil produksi Nanas.

b. Sempitnya Lahan Perkebunan Nanas

Sempitnya lahan perkebunan Nanas disebabkan oleh alih fungsi lahan yang semula dipergunakan sebagai lahan perkebunan Nanas, kini berubah dan beralih menjadi lahan perkebunan Karet dan Kelapa Sawit yang dinilai oleh petani lebih bernilai ekonomi dibandingkan dengan Nanas. Tercatat dalam data Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kota Prabumulih jumlah luas lahan perkebunan Nanas sampai tahun 2012 sebanyak 286,14 Ha. Keadaan ini memperburuk tingkat produksi Nanas di Kota Prabumulih, sehingga produksi Nanas menurun. Berikut tabel luas lahan, luas panen, produktivitas, dan produksi komoditas nanas selama 5 tahun terakhir.

Tabel 1.1 Luas Lahan dan Produksi Nanas Selama 5 Tahun

No	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Produksi (Ton)
1	2008	468,2	1.117,05
2	2009	722,3	8.667,6
3	2010	245,8	2.950
4	2011	240,4	2.884,8
5	2012	286,14	3.433,7

Sumber: Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kota Prabumulih (Data diolah penulis)

Berikut tabel perbandingan luas lahan perkebunan Nanas dengan Karet dan Kelapa Sawit :

Tabel. 1.2 Perbandingan Luas Lahan Perkebunan Nanas, Karet, dan Kelapa Sawit Selama 4 Tahun Terakhir

No	Tahun	Luas Lahan Pekebunan (Ha)		
		Nanas	Karet	Kelapa Sawit
1	2008	-	-	-
2	2009	722,3	18.376	1.120
3	2010	245,8	18.376	1.120
4	2011	240,4	19.081	874
5	2012	286,14	19.081	874

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kota Prabumulih (Data diolah penulis)

Berdasarkan data yang ada pada Tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa luas lahan perkebunan Nanas saat ini masih sangat sedikit dibandingkan dengan luas lahan perkebunan Karet dan Kelapa Sawit, selain itu luas lahan perkebunan Nanas dari tahun 2009 sampai tahun 2012 cenderung mengalami penurunan (catatan : data 2008 tidak tersedia), hal ini diakibatkan karena para petani Nanas di Kota Prabumulih masih memakai sistem tumpang sari yaitu tanaman Nanas hanya sebagai tanaman sampingan disela-sela tanaman utama/pokok, sehingga luas lahan perkebunan Nanas masih tergantung pada luas lahan/areal perkebunan Karet yang baru dibongkar yang mengakibatkan rendahnya jumlah lahan dan produksi Nanas dalam 1 tahun.

- c. Rendahnya Tingkat Produktivitas dan Penanganan Pasca Panen (belum adanya tempat pengolahan Nanas)

Pemerintah Kota Prabumulih sebagai pembuat dan pengawas kebijakan, belum mengusahakan pembuatan pabrik sebagai tempat untuk pengolahan Nanas, sehingga nilai guna dan nilai ekonomis dari Nanas ini meningkat yang dapat menimbulkan dampak yang positif bagi peningkatan produksi Nanas. Saat ini menurut data dari Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan dan Penanaman Modal Kota Prabumulih, tercatat sampai tahun 2012 hanya ada 6 UKM/usaha rumahan yang bergerak dibidang pengolahan Nanas, sedangkan untuk pabrik pengolahan dalam skala agribisnis dan agroindustri yang dikelola oleh Pemerintah Kota Prabumulih saat ini masih belum tersedia.

- d. Rendahnya Harga Jual Nanas dan Minat Masyarakat Yang Masih Sangat Rendah Dalam Bidang Usaha Nanas

Rendahnya harga jual Nanas mengakibatkan masyarakat (petani) merasa bahwa peluang berbisnis dibidang nanas masih belum menjanjikan dan belum bisa menjamin kelayakan hidup mereka, harga Nanas yang saat ini menurut data BPS Kota Prabumulih rata-rata Rp. 2.650,00 perbuah menurunkan minat masyarakat kota Prabumulih untuk bergerak dibidang perkebunan Nanas sehingga masyarakat Kota Prabumulih lebih memilih pekerjaan di bidang perkebunan yang lain, dalam hal ini perkebunan Karet dan Kelapa Sawit yang dapat lebih menjamin kelayakan hidup mereka, selain itu banyaknya masyarakat yang lebih memilih bekerja disektor formal seperti PNS, Polisi, TNI, dsb.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

“ Alternatif kebijakan apa yang akan digunakan dalam rangka peningkatan produksi Nanas di Kota Prabumulih?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Memformulasikan masalah kebijakan
- b. Mengidentifikasi parameter kebijakan
- c. Mencari alternatif kebijakan
- d. Memutuskan alternatif-alternatif pilihan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan bagi kajian ilmu administrasi negara dan pembangunan wawasan tentang Proses Pembuatan Alternatif Kebijakan, khususnya mengenai proses pembahasan penentuan alternatif kebijakan dalam peningkatan produksi Nanas di Kota Prabumulih.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai bahan pemikiran dan masukan bagi pihak yang terkait dalam membuat dan menentukan alternatif kebijakan, agar didapatkan alternatif kebijakan yang terbaik diantara berbagai alternatif kebijakan yang ditawarkan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta kebijakan tersebut dapat dijalankan dengan efektif dan efisien.

Daftar Pustaka

Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kota Prabumulih. 2009, *Buku Peluang Investasi: Komoditas Nenas Kota Prabumulih*, Prabumulih

Djamin, Z. 1984, *Perencanaan dan Analisa Proyek*, LP-FE-UI, Jakarta.

Dunn, W.N, 1999, *Analisis Kebijakan Publik*, Penerjemah : Samodra Wibawa, Diah Asitadani, Agus Heruanto Hadna, Erwan Agus Purwanto, Penyunting : Muhadjir Darwin, Edisi Kedua, Gadjah Mada University Press.

Patton, Carl V. dan Sawicki, David S. 1986, *Basic Methods of Policy Analysis and Planning*, Prentice-Hall, Englewood Cliffs, New Jersey., Chapter 4 dan 7.

Subagyo, Pangestu, dkk. 1985, *Dasar-Dasar Operations Research*, BPFE, Yogyakarta.

Subarsono, AG. 2006, *Analisis Kebijakan Publik : Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Weimer, David L dan Vining, Aidan R. 1999, *Policy Analysis: Concepts and Practice*, third edition, Prentice Hall, New Jersey, Chapter 1 dan 10

Jurnal Ilmiah :

Martono, Budi. 2000. *Analisis Alternatif Kebijakan dalam Peningkatan Produksi Padi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, JKAP Vo.4 Nomor 1

Mualim, Kismartini. 2008. *Analisis Kebijakan Penataan Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Simpang Lima Kabupaten PATI*. JIAKP Vol. 5 Nomor 1

Sumber lainnya :

<http://www.bappenas.go.id/node/123/19/uu-no-32-tahun-2004-tentang-pemerintahan-daerah-/>

<http://www.hukumonline.com/pusatdata/download/fl20082/parent/17471>

http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Prabumulih

<http://www.kotaprabumulih.go.id/>

<http://massofa.wordpress.com/2008/10/15/pengertian-dan-bentuk-analisis-kebijakan-publik/>

<http://www.scribd.com/doc/19470904/Otonomi-Daerah>